

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas. Dalam pendekatan ini peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan (Gunawan, 2015: 83).

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep/ teori ataupun tanpa ada upaya mengeneralisasi (Poerwandari, 2013: 125).

Menurut Poerwandari (2013: 125) pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi kasus khusus. Poerwandari (2013: 124) mendefinisikan kasus sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meskipun batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus dapat berupa individu, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa.

Kasus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan penyesuaian diri mahasiswi yang bercadar. Peneliti tidak dapat memanipulasi data tersebut karena disini peneliti hanya mencari informan yaitu mahasiswi Universitas Muhammadiyah Gresik yang bercadar.

3.2 Batasan Konsep

Bungin (2008: 26) menjelaskan bahwa sasaran atau objek penelitian harus dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil batasan konsep sebagai berikut:

1. Penyesuaian Diri: kemampuan individu dalam menyelaraskan diri dengan tuntutan-tuntutan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, sehingga tercipta hubungan yang memuaskan antara diri individu dengan realitas.
2. Mahasiswi: peserta didik yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Cadar: selembar kain yang digunakan untuk menutupi wajah wanita, yang hanya memperlihatkan matanya yang diikuti dengan penggunaan gamis, rok-rok panjang dan lebar.

3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

3.3.1 Unit Analisis

Penelitian ini mengambil unit analisis kasus individual penyesuaian diri mahasiswi Universitas Muhammadiyah Gresik yang bercadar.

3.3.2 Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2015: 300). Bungin (2008: 30) menjelaskan bahwa informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.

Adapun subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perempuan Bercadar
2. Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Gresik

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan (Moleong, 2011: 186). Esterberg (2002 dalam Sugiyono, 2015: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara struktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara semiterstruktur. Dalam Sugiyono (2015: 320) disebutkan bahwa wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

wawancara struktur. Tujuan dari wawancara jenis adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3.4.2 Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2013: 134).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Yin (2008: 113), observasi langsung bisa dilakukan selama melangsungkan kunjungan lapangan termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain seperti pada wawancara. Aspek-aspek dalam observasi langsung antara lain:

- a. Lokasi wawancara
- b. Gambaran subjek
- c. Sikap subjek selama proses wawancara

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini, terutama untuk memperkuat analisis terhadap data-data yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

3.4.3 Peralatan Pengumpulan Data

Peralatan-peralatan yang digunakan dalam penelitian untuk menggali data adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Alat lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung proses penelitian adalah *handphone* yang digunakan sebagai alat perekam saat melakukan proses wawancara. Sehingga dari rekaman tersebut bisa dijadikan sebuah verbatim.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Informasi Dasar

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Aktivitas apa saja yang biasa kamu lakukan sehari-hari?
2.	Apa yang kamu fahami tentang cadar?
3.	Bagaimana prosesnya kamu menggunakan cadar?
4.	Faktor apa yang mendorong kamu dalam menggunakan cadar?
5.	Bagaimana respon yang kamu dapatkan dari lingkungan ketika kamu menggunakan cadar?

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Informasi Inti

No.	Dimensi	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Kematangan Emosional	1. Kemantapan suasana kehidupan emosional	1. Bagaimana kamu menanggapi suatu kejadian yang positif/baik yang menimpa dirimu? 2. Bagaimana kamu menanggapi suatu kejadian yang negatif/buruk yang menimpa dirimu?
		2. Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan orang lain	1. Apa kamu merasa nyaman dengan penampilanmu yang berbeda dengan kebanyakan teman di kampus? 2. Bagaimana kamu menanggapi respon yang diberikan oleh lingkungan baik itu di lingkungan rumah maupun di kampus terkait penampilanmu?
		3. Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan	1. Bagaimana kamu mengekspresikan perasaan yang sedang kamu alami?
		4. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri	1. Bagaimana kamu melihat atau menilai diri kamu? 2. Dalam diri kamu, hal apa yang menurutmu perlu diperbaiki? 3. Menurut kamu adakah perubahan yang terjadi pada diri kamu setelah bercadar selain pada perubahan penampilan?
	Kematangan Intelektual	1. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri	1. Wawasan atau pengetahuan apa saja yang kamu miliki? 2. Dengan bercadar apakah membatasi kamu untuk mencari atau menambah wawasan pengetahuan kamu?
		2. Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya	1. Bagaimana kamu memahami orang yang memiliki perbedaan karakter dengan dirimu?
		3. Kemampuan mengambil keputusan	1. Apa yang kamu lakukan ketika kamu menghadapi suatu konflik dengan temanmu? 2. Bagaimana sikapmu dalam mengambil keputusan disetiap hal yang akan kamu lakukan?
		4. Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	1. Bagaimana kamu menanggapi suatu informasi atau peristiwa yang baru terjadi di sekitarmu?
	3. Kematangan Sosial	1. Keterlibatan dalam partisipasi sosial	1. Apakah kamu mengikuti organisasi? Jika iya, organisasi apa yang kamu ikuti dan sejauhmana keterlibatanmu di dalamnya? 2. Bagaimanapun kamu dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarmu? Baik di rumah maupun di kampus.
		2. Kesiediaan kerja sama	1. Bagaimana kamu menanggapi jika kamu berada dalam satu kelompok dengan orang yang kemampuannya rendah?
		3. Kemampuan kepemimpinan	1. Apakah kamu memiliki pengalaman menjadi ketua atau koordinator dalam suatu organisasi atau acara? Jika ada, Bagaimana sikap dan perasaan kamu ketika menjadi ketua atau koordinator pada waktu itu?
		4. Sikap toleransi	1. Bagaimana sikapmu ketika temanmu atau keluargamu memiliki perbedaan pendapat denganmu?
5. Keakraban dalam pergaulan		1. Apakah kamu memiliki teman dekat? Dan sedekat apa hubunganmu dengan temanmu? 2. Apakah kamu membatasi untuk berinteraksi dengan teman laki-laki maupun perempuan?	
4. Tanggung Jawab	1. Sikap produktif dalam mengembangkan diri	1. Menurut kamu hal apa yang ada pada diri kamu yang ingin dikembangkan? 2. Bagaimana upaya kamu dalam mengembangkan hal itu?	
	2. Melakukan perencanaan dan melakukannya secara fleksibel	1. Dalam setiap aktivitas yang kamu lakukan, apakah itu terjadwal? Atau kamu menjalankan aktivitasmu mengalir begitu saja tanpa terencana?	
	3. Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal	1. Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu melakukan sebuah kesalahan terhadap temanmu? 2. Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu melihat temanmu sedang dalam keadaan yang buruk?	
	4. Kesadaran akan etika dan hidup jujur	1. Nilai-nilai apa yang kamu anggap penting dalam hidup ini?	
	5. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai	1. Alasan kuat apa yang biasanya mendasari kamu dalam melakukan setiap aktivitas?	
	6. Kemampuan bertindak independent	1. Dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu, kamu lebih suka menyelesaikannya sendiri apa mengerjakan bersama-sama?	

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada tahapan menganalisis data yang dijelaskan oleh Poerwandari (2013: 168 - 191) yaitu:

1. Organisasi data

Pengolahan dan analisis dimulai dengan mengorganisasikan data. Penting bagi peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan, kaset hasil rekaman), data yang sudah ditandai/ dibubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

2. Koding dan analisis

Langkah penting pertama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail, sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari.

3. Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan wawancara. Melalui data yang dipelajari, kita dapat mengembangkan dugaan-dugaan dan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang juga harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

4. Strategi analisis

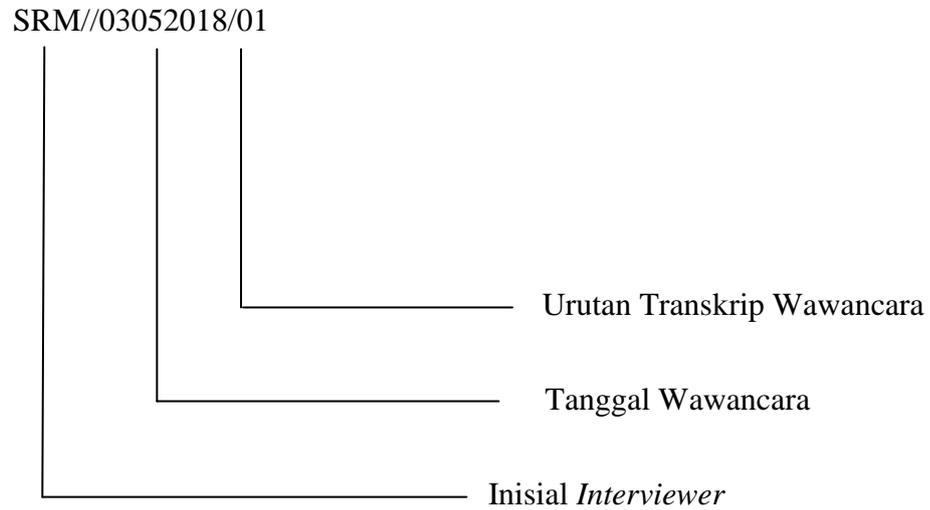
Patton (1990 dalam Poerwandari 2013: 188) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban-jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indigenous concept*) maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan yang dianalisis (*sensitizing concept*). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang dijelaskan.

5. Tahap interpretasi

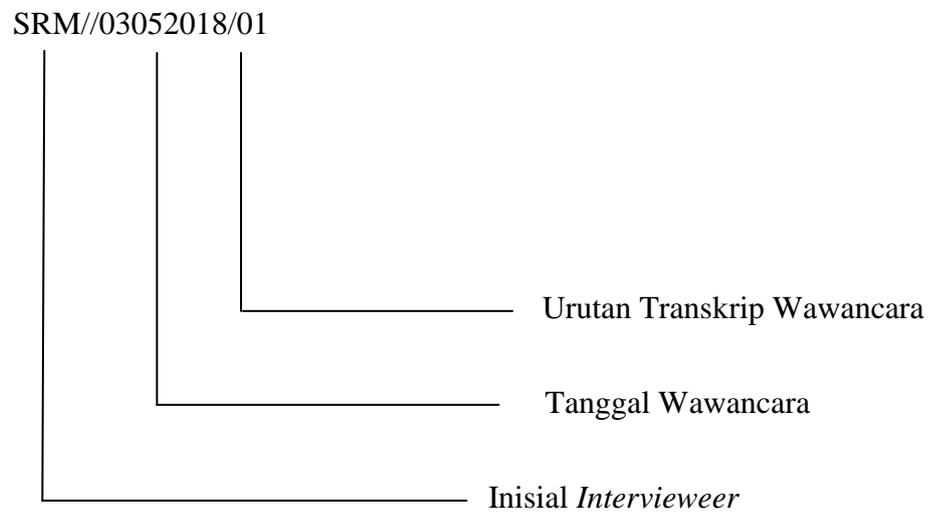
Kvale (1996 dalam Poerwandari (2013: 191).menyatakan bahwa interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

Contoh pemberian koding :

a. Kode *Interviewer/* Pewawancara



b. Kode *Interviewee/* Terwawancara



3.6 Teknik Kredibilitas Data

Istilah kredibilitas banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks (Poerwandari, 2013: 207).

Adapun teknik kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Sugiyono (2015: 373) ada 3 teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dan adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial yaitu sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data (Moleong, 2010).